

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar, sehingga sering dijadikan tolak ukur kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan, karena dapat menjadi sumber dan alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain bank. Sesuai dengan fungsinya, pasar modal sebagai sarana untuk mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Perusahaan harus cukup mempunyai alat-alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Bagi pemegang saham, disamping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasaran, disamping memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan sumber-sumbernya (Jumingan, 2006). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk

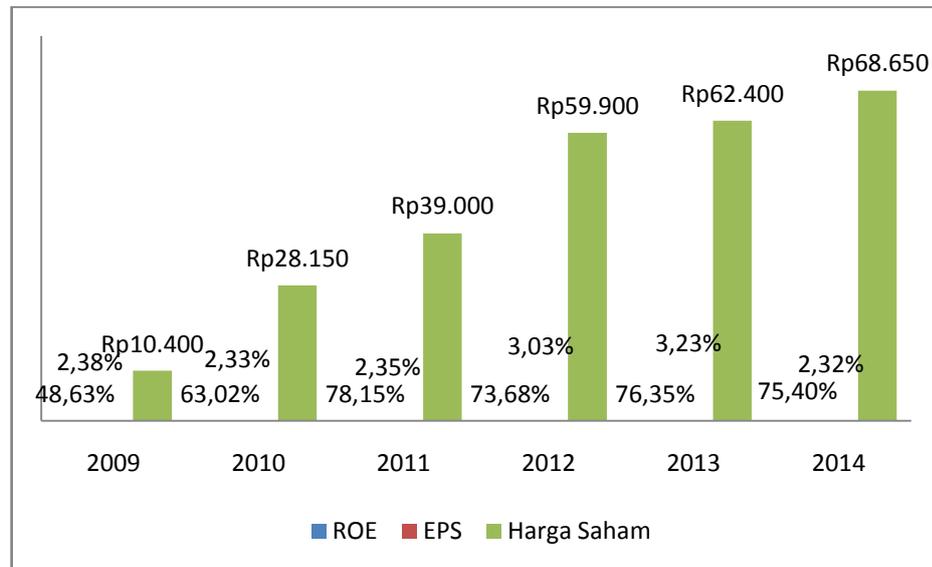
menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor, maka secara otomatis modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor.

Dalam perekonomian modern, laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun perilaku pasar modal (Harahap, 2001). Dalam berinvestasi, seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga saham. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tolak ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nirawati, 2003). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*) maupun ROE (*Return On Equity*). Dalam melakukan investasi dipasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya. Model analisis saham ada dua, yaitu : model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis

fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri.

Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel- variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga. Variabel - variabel keuanganyang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Equity (*ROE*), karenarasio ini mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dan Earning per Share (*EPS*) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham, dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.



**Gambar 1.1**

### **Grafik Pertumbuhan Harga Saham PT. H.M. Sampoerna**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan menggunakan pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan rokok yaitu PT. H.M. Sampoerna, dimana bisa kita lihat Harga saham PT. H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2009 senilai Rp 10.400 dengan perolehan ROE 48,63%, dan EPS 2,38%, pada 3 tahun berikutnya berangsur mengikat rata-rata harga saham sebesar Rp 28,500 pada 2010, Rp 39,000 pada 2011 dan Rp 59,900 pada 2012, hal ini disertai juga dengan kenaikan ROE 63,02%, dan EPS pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 2,33% untuk tahun 2011, ROE dan EPS menjadi 78,15%, dan 2,35% naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 masing-masing rasio ROE mengalami penurunan, akan tetapi tidak untuk harga saham dan EPS, ROE tahun 2012 sebesar 73,68% penurunan ROE ini membuat laba yang dihasilkan menurun dan tentunya berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan,

EPS meningkat sekian % dari tahun sebelumnya menjadi 3,03%. Pada tahun 2013 harga saham naik pesat menjadi Rp 62,400, kemudian ROE pada 2013 adalah 76,34% naik dari tahun sebelumnya, EPS sebesar 3,23%, Pada tahun terakhir 2014 harga saham semakin melonjak naik menjadi Rp 68,650. Di sertahan dengan menurunnya ROE dan EPS sebesar 75,40% dan 2,32%.

Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian dalam pengembalian rupiah kepada para pemegang saham yaitu pada tahun 2011 dan 2014 dimana ROE mengalami penurunan dan harga saham mengalami kenaikan yang tinggi. Menurut (Harahap : 2007), ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham cenderung naik. EPS pada tahun 2014 juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh tidak lancarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Banyak yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia, yaitu penelitian Diahayu (2012), menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif ROE terhadap harga saham, sedangkan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. pada penelitian tersebut kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

Dalam kerangka ilmiah penelitian yang dilakukan, disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada dalam luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada rasio profitabilitas diantaranya ROE dan EPS.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Pada PT. H.M. Sampoerna)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kita dapat menarik beberapa permasalahan pada perusahaan rokok PT .H.M. Sampoerna yaitu :

1. *Earning Per Share* menurun pada tahun 2010 sebesar 2,33%
2. *Return On Equity* pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan sehingga membuat laba yang dihasilkan menurun, tetapi harga saham naik begitu pesat . Hal ini bertolak belakang dengan *Theory Signalling* dan beberapa penelitian terdahulu.
3. *Earning Per Share* menurun pada tahun 2014 sehingga laba yang dihasilkan menurun.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham PT. H.M. Sampoerna.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE dan EPS, terhadap harga saham PT.H.M. Sampoerna.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya, agar dapat menarik investor serta sebagai perbandingan kinerja antara perusahaan perusahaan rokok lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Bagi Peneliti**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

### 3. Manfaat Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.